



## Pelatihan Pembuatan Aksesoris dan Souvenir Pernikahan Pada Masyarakat di Kabupaten Semarang

### *Training in Making Wedding Accessories and Souvenirs For Communities in Semarang District*

Mien Zyahratil Umami<sup>1\*</sup>, Ariyana Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

Korespondensi Penulis: [mienzyahratilumami28@gmail.com](mailto:mienzyahratilumami28@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Januari 17, 2024;

Revised: Januari 31, 2024;

Accepted: Februari 09, 2024;

Published: Februari 11, 2024;

**Keywords:** Accessories, Souvenirs, Training

**Abstract.** This community service activity was carried out in order to provide additional skills in making wedding souvenirs for delivery organizers. The aim of this activity is to increase knowledge, understanding and skills regarding the manufacture of delivery accessories for delivery management business groups in Semarang district. The results of observations that the author obtained in Semarang Regency are that there are many housewives who have great motivation to be able to have skills but do not yet understand what to do, so that they can be used as provisions to open and develop their business. Through training in making various decorative accessories and wedding souvenirs, they have the opportunity to open a business as an effort to improve their entrepreneurial skills in accepting orders for making wedding souvenirs to improve family welfare. In order to increase women's empowerment in entrepreneurship, it is necessary to provide training in making wedding accessories and souvenirs as well as skills in arranging gifts. This training activity uses interactive lecture methods, practice, question and answer and product evaluation. It is necessary to have knowledge about making accessories and souvenirs, as a business development effort. Therefore, making accessories and souvenirs is very necessary for everyone, not only to increase knowledge but also to increase motivation and increase self-confidence in opening a business.

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka memberikan tambahan keterampilan dalam pembuatan souvenir pernikahan bagi pengusaha penata hantaran. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan tentang pembuatan aksesoris hantaran bagi kelompok usaha penata hantaran di kabupaten Semarang. Adapun hasil observasi yang penulis dapatkan di Kabupaten Semarang ini adalah banyaknya ibu – ibu rumah tangga yang memiliki motivasi besar untuk dapat memiliki bekal keterampilan tetapi belum memahami apa yang harus dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk membuka dan mengembangkan usahanya. Melalui pelatihan pembuatan ragam hias aksesoris dan souvenir pernikahan, mereka mempunyai kesempatan untuk membuka usaha sebagai upaya meningkatkan kemampuan berwirausaha menerima pesanan pembuatan souvenir pernikahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam rangka upaya peningkatan pemberdayaan perempuan dalam berwirausaha inilah perlu diberikan pelatihan pembuatan aksesoris dan Souvenir Pernikahan serta keterampilan dalam penataan hantaran. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah interaktif, praktek, Tanya jawab dan evaluasi produk. Pengetahuan tentang Pembuatan Aksesoris dan Souvenir perlu dimiliki, sebagai Upaya pengembangan usaha. Oleh sebab itu Pembuatan Aksesoris dan Souvenir ini menjadi sangat diperlukan oleh setiap orang disamping untuk meningkatkan pengetahuan juga untuk meningkatkan motivasi serta meningkatkan rasa percaya diri dalam membuka usaha.

**Kata Kunci:** Aksesoris, Souvenir, Pelatihan

## **1. PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pelatihan Pembuatan Ragam Hias Aksesoris dan Souvenir Pernikahan diawali dengan melakukan analisis situasi. Upaya yang digunakan untuk mencari sumber masalah atau informasi, potensi serta kendala yang mungkin dialami oleh masyarakat, menjadi acuan sebagai bahan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk mendapatkan analisis situasi yang sesuai dengan kebutuhan, perlu melakukan observasi ketempat yang akan dituju sehingga penulis dapat mengenal lingkungan sekitar yang akan digunakan.

Adapun hasil observasi yang penulis dapatkan di Kabupaten Semarang ini adalah banyaknya ibu – ibu rumah tangga yang memiliki motifasi besar untuk dapat memiliki bekal keterampilan tetapi belum memahami apa yang harus dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk membuka dan mengembangkan usahanya. Melalui pelatihan pembuatan ragam hias aksesoris dan souvenir pernikahan, mereka mempunyai kesempatan untuk membuka usaha sebagai upaya meningkatkan kemampuan berwirausaha menerima pesanan hantaran. Dalam rangka upaya peningkatan pemberdayaan perempuan dalam berwirausaha inilah perlu diberikan pelatihan pembuatan aksesoris dan Souvenir Pernikahan serta keterampilan dalam penataan hantaran.

Aksesoris menurut (Erti., L : 2024) adalah pelengkap yang dapat menambah nilai suatu busana menjadi lebih tinggi. Aksesoris dapat berubah mengikuti trend. Sama seperti aksesoris busana, aksesoris pada hantaran juga disesuaikan dengan kebutuhan dan trend masa kini. Hantaran menurut ( Novita : 2021) menjadi peluang usaha yang sedang diganrungi. Hantaran pengantin menjadi salah satu budaya pernikahan yang tidak pernah ditinggalkan khususnya bagi orang Indonesia.

Oleh sebab itu penulis merasa perlu memberikan pelatihan tentang pembuatan ragam hias Aksesoris dan souvenir Pernikahan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan kemampuan dalam pembuatan souvenir saja melainkan juga keterampilan dalam penataan hantaran. Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami tentang berbagai hal tentang hantaran.

Hasil Luaran yang diperoleh dalam pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1 Dapat menambah pengetahuan & pemahaman tentang hantaran; 2. Dapat meningkatkan usaha penataan hantaran dan pembuatan souvenir pernikahan. Manfaat yang didapat dalam pengabdian ini adalah Meningkatkan soft skill; Mendapat pengetahuan baru tentang hantaran; Memiliki kemampuan dalam penataan hantaran; Memiliki kemampuan dalam pembuatan Aksesoris dan pembuatan Souvenir pernikahan.

## 2. METODE

Pelatihan ini dilakukan menggunakan cara ceramah, pelatihan dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Aula UPTD SPNF SKB Ungaran Kabupaten Semarang. Pelatihan ini di mulai dengan melakukan survei di masyarakat terkait permasalahan yang terjadi. Survei menurut ( Gautama : 2020 ) dibutuhkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada untuk mencari solusi yang tepat. Kegiatan survey di masyarakat tersebut memeberikan hasil kesepakatan dengan kepala UPTD SPNF SKB Ungaran untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dengah menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan bagi ibu – ibu dan remaja putri tentang bagi pengusaha bidang hantaran di wilayah kabupaten Semarang dan sekitarnya.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan mulai dari pengumpulan data peserta pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat yang akan mengikuti pelatihan seperti : a. asal usul peserta pelatihan ; b. Visi misi kegiatan pelatihan bagi peserta; c. Menyiapkan materi tentang Pembuatan Aksesories dan Souvenir Pernikahan. Selanjutnya Tahap evaluasi dilakukan dengan beberapa Indikator keberhasilan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: a. Ketepatan waktu pelaksanaan; b. Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan; c. Peserta mampu membuat hantaran sesuai yang diharapkan.

Kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris hantaran ini menggunakan metode ceramah interaktif, praktek, dan tanya jawab . Metode Interaktif adalah metode yang dapat membuat suasana menjadi aktif serta interaktif antar pelatih dan peserta pelatihan. Metode pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut



**Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan**

Masing – masing metode diuraikan sebagai berikut: 1. Metode interaktif adalah menjelaskan langsung ulasan materi yang akan disampaikan. 2. Metode praktek menurut Hamzah, (2008:200), Belajar praktikum, adalah mempelajari keterampilan yang memerlukan gerakan motorik, kegiatan praktikum dilaksanakan ditempat kerja atau lapangan. Berdasarkan pendapat Hamzah tersebut, maka belajar praktek adalah suatu proses pembelajaran yang

melibatkan kemampuan motorik atau gerak ditempat kerja atau lapangan. 3. Metode Tanya jawab bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi dan memperkuat ikatan dengan para peserta.

### 3. HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan souvenir yang dilaksanakan di Kabupaten Semarang yang diikuti oleh ibu-ibu dan remaja putri di kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan Pembuatan Aksesoris dan Souvenir Pernikahan bagi pengusaha hantaran berjalan dengan lancar dan mendapat apresiasi dari para peserta yang mengikuti pelatihan ini. Pelatihan ini memberikan pengetahuan baru serta keterampilan baru di bidang pembuatan souvenir hantaran.

Hasil pengamatan dapat memperlihatkan bahwa peserta dapat menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu dilihat dari persiapan pelatihan pembuatan aksesoris dan hantaran, peserta dapat menyiapkan alat dan bahan dengan baik. Peserta juga dapat mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dengan baik hingga akhir kegiatan, Peserta pelatihan juga mampu memahami materi pelatihan pembuatan aksesoris hantaran yang diberikan dengan sangat baik. Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Hal ini tampak antara peserta dengan pelatih kegiatan yang saling merespon positif satu sama lain. Peserta pelatihan juga antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada instruktur, terkait dengan hal-hal yang kurang dipahami selama pelatihan. Instruktur juga menjelaskan kepada peserta pelatihan dengan sangat baik.

Melalui pelatihan pembuatan Aksesoris dan Souvenir pernikahan bagi para pelaku usaha hantaran, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam bidang menerima pesanan hantaran dan souvenir pernikahan. Pengetahuan tentang Pembuatan Aksesoris dan Souvenir perlu dimiliki, sebagai Upaya pengembangan usaha. Oleh sebab itu Pembuatan Aksesoris dan Souvenir ini menjadi sangat diperlukan oleh setiap orang disamping untuk meningkatkan pengetahuan juga untuk meningkatkan motivasi serta meningkatkan rasa percaya diri dalam membuka usaha. Tingkat keberhasilannya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Pelatihan**

No	Indikator	Hasil
1.	Ketepatan Waktu	Pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati yaitu tanggal 16 s/d 23 Oktober 2024 pukul 08.00 – 12.00 WIB. Semua peserta datang tepat waktu sehingga pelatihan dapat selesai tepat pada waktunya.
2.	Antusias Peserta	Antusias peserta dalam menerima pelatihan sangat tinggi, terlihat dari seluruh peserta yang hampir 100% hadir mengikuti pelatihan.
3.	Hasil Penilaian	Peserta mampu membuat souvenir sesuai yang diharapkan

Kriteria Hasil penilaian produk pelatihan pembuatan souvenir dapat diuraikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Penilaian**

No	Peilaian	Indikator	1	2	3
1.	Kemampuan	Pembuatan Aksesoris dan Souvenir Pernikahan		2	
2	Kerapihan	a. Hasil jadi rapi		2	
		b. Variasi			3
		c. Kesesuaian warna		2	
3	Hasil jadi	a. berhasil			3
		b. tidak berhasil			

Berdasarkan evaluasi keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan tanggal 16 s/d 23 Oktober 2024 dapat dinyatakan berhasil. Rata-rata peserta dapat mengikuti serta dapat mengerjakan praktek pembuatan aksesoris hantaran dengan baik. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut



**Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan**



**Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan**

#### **4. DISKUSI**

Melalui Pelatihan Pembuatan Aksesoris dan Souvenir dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan tentang bagaimana Langkah Langkah tentang Pembuatan Aksesoris dan Souvenir pernikahan dalam Upaya mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan Aksesoris dan Souvenir pernikahan dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut di atas dapat:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam menerima pesanan aksesoris, souvenir maupun hantaran.
2. Memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman tentang hantaran dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri dalam membuka usaha.
3. Pelatihan ini dapat membantu masyarakat dalam usaha meningkatkan keluarga sejahtera.

Diperlukan bimbingan terhadap para peserta yang mengikuti pelatihan supaya pengetahuan yang diperoleh dapat membantu peserta untuk mulai membuka usaha baik secara mandiri maupun kelompok. Peningkatan kualitas melalui pelatihan pelatihan sangat diperlukan sehingga perlu direncanakan dan berkelanjutan.

#### **5. KESIMPULAN**

Pelatihan pembuatan aksesoris dan souvenir pernikahan pada masyarakat di kabupaten semarang dilaksanakan dengan analisis kebutuhan banyaknya ibu – ibu rumah tangga yang memiliki motifasi besar untuk dapat memiliki bekal keterampilan tetapi belum memahami apa yang harus dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk membuka dan mengembangkan usahanya. Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tiga cara yaitu metode interaktif, metode praktek dan terakhir adalah metode Tanya jawab. Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan motivasi bagi ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Erti, L., Murnawati, M., Tasril, T., Charoline, S., & Nisa, P. H. (2024). Peningkatan pendapatan melalui usaha ekonomi kreatif melalui pembuatan souvenir di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 60-63.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Hamzah, B. U. (2008). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Bumi Aksara.
- Novita, E., Tarigan, C. U., & Arisa, M. F. (2021). Pelatihan kreasi seni hantaran pengantin pada Dharmawanita Kapanewon Pengasih Wates. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).